BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jamur tiram putih (*Pleurotus florida)* merupakan jamur kayu yang hidup saprofit dan dimanfaatkan sebagai sayuran yang banyak diminati, karena penampilannya yang menarik dan cita rasanya lezat. Jamur tiram putih banyak dibudidayakan di beberapa negara seperti Jepang, Korea, Taiwan, Italia, Perancis, Muangthai dan kini di Indonesia (Sarwono, 1992).

Jamur pada umumnya tidak hanya sebagai sumber makanan bagi manusia dan hewan, tetapi juga mempunyai nilai penting dalam siklus karbon dan elemen lainnya melalui pemecahan lignoselulosa dari sisa tanaman dan kotoran hewan yang bertindak sebagai substrat bagi jamur saprofit ini (Chang, 1993).

Mengingat jamur mempunyai nilai ekonomis tinggi, maka banyak petani jamur di Indonesia yang sudah mulai mengusahakan pembudidayaan jamur sebagai barang komoditi. Berbagai bahan telah dicoba sebagai media alternatif untuk optimalisasi budidaya jamur. Disamping menggunakan serbuk gergaji sebagai media tanam yang umum digunakan untuk pembudidayaan, dapat juga digunakan berbagai macam bahan limbah lain yang mengandung selulosa, seperti kulit kacang tanah, kulit kacang merah, kulit kedelai, kulit kacang hijau, daun pisang kering, sekam padi, jerami padi, batang jagung, tongkol jagung, dan sisa pengolahan kapas (Sarwono, 1992; Chang, 1980). Semua limbah tersebut mengandung cukup banyak selulosa dan lignin yang sulit terurai. Penguraian

kedua unsur itu secara alami memakan waktu yang lama. Dengan memanfaatkan bahan-bahan tersebut sebagai media tanam jamur, dapat diperoleh dua keuntungan sekaligus, yaitu biomassa jamur yang bernilai ekonomis tinggi dan pupuk organik yang berasal dari limbah tanaman yang telah terurai (Sarwono, 1992).

Bahan-bahan limbah tanaman seperti serbuk gergaji pohon "beech", batang alang-alang, jerami, tangkai bunga matahari dan sekam padi digunakan sebagai substrat untuk budidaya *P. florida* (Zadrazil, 1980 dalam Zadrazil & Kurtzman, 1982). Kecepatan dekomposisi dari berbagai macam substrat tersebut oleh *P. florida* berbeda satu dengan yang lain.

B. Permasalahan

Permasalahan yang timbul pada penelitian ini yaitu :

1. Apakah sekam padi dapat dimanfaatkan sebagai substitusi media tanam alternatif untuk budidaya jamur tiram putih.
2. Pada konsentrasi berapa substitusi sekam padi menghasilkan produksi jamur tiram putih yang terbaik.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan :

1. mengkaji pemanfaatan sekam padi sebagai media tanam alternatif untuk budidaya jamur tiram putih.
2. mengetahui konsentrasi substitusi sekam padi yang menghasilkan produksi jamur tiram putih yang terbaik.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberi informasi kepada masyarakat petani jamur kemungkinan penggunaan sekam padi sebagai substitusi media tanam alternatif yang sebelumnya hanya sebagai limbah pertanian.